

STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS PENDATAAN BPS KOTA BENGKULU DALAM SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL TAHUN 2023

Andeva Dwi Agustina¹, Riswanto²

^a Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^b agustinaandeva@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords

*Strategi Komunikasi
PPL,
Masyarakat,
Sakernas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Petugas Pendataan Lapangan Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu Dalam Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2023. Survei Angkatan Kerja Nasional atau SAKERNAS juga bisa diartikan sebagai survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh langsung dari lapangan dan kantor BPS yaitu dari Petugas Pendataan Lapangan dan Pegawai BPS. Selain itu, data lainnya yang digunakan diperoleh dari literatur-literatur yang terkait. Penelitian ini dikaitkan dengan kajian Teori Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito yang dimana strateginya menggunakan pendekatan dengan Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif dan Kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas pendataan lapangan dalam melakukan proses pendataan petugas terbuka terhadap informasi yang diberikan kepada masyarakat. Petugas selalu melihat kondisi dan situasi masyarakat sebelum melakukan pendataan. Dalam melakukan pendataan petugas senantiasa bersikap sopan dan santun, berpenampilan rapi, bersih dan wangi. Petugas senantiasa menghargai masyarakat yang didatangi, senantiasa menunjukkan sikap yang baik kepada masyarakat. Dan petugas bisa menyesuaikan diri serta tidak membeda-bedakan antara masyarakat dalam melakukan pendataan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses komunikasi dengan masyarakat tidak mudah, akan tetapi petugas pendataan senantiasa memperlakukan masyarakat dengan baik dan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat.

1. Pendahuluan

Metode sensus digunakan untuk pendaftaran atau pendataan penduduk di Indonesia. Strategi evaluasi adalah daftar lengkap populasi di wilayah tertentu dan pada waktu tertentu (Dini Rahmawati, 2021). Statistik dasar akan dikumpulkan melalui sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan metode lain yang berkembang dengan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Statistik dasar dapat dilakukan secara teratur, terus menerus, atau sewaktu-waktu, dengan jangka waktu yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistik berdasarkan kebutuhan data masyarakat dan pemerintah. Sebuah lembaga pemerintah non-kementerian, Badan Pusat Statistik bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS dikenal sebagai Badan Pusat Statistik. Didirikan sebagai hasil dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus Penduduk, dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua peraturan tersebut ditetapkan Peraturan Nomor 16 Tahun 1997 tentang Wawasan.

Survei Angkatan Kerja Nasional, atau disingkat SAKERNAS, merupakan salah satu dari sekian banyak survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sebuah survei yang disebut Sakernas dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan atau pengangguran. Sejumlah rumah tangga terpilih akan ditanya apakah mereka bekerja atau menganggur. Pencacahan akan mencatatnya dalam buku yang disediakan jika berhasil. Pemerintah perlu mengetahui berapa banyak orang yang bekerja atau menganggur saat Sakernas diadakan. Dengan Sakernas, sangat membantu untuk mengetahui persentase tingkat pengangguran di setiap daerah. Dalam catatan pencacahan Sakernas yang dimintai keterangan datanya, dipilih rumah tangga di setiap desa atau RT.

Prosedur korespondensi yang baik diharapkan dapat menghasilkan korespondensi yang menarik. Dengan menggunakan strategi yang tepat, hambatan yang akan timbul selama proses komunikasi dapat diatasi. Cangara (2013) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai desain yang dibuat dengan maksud mempengaruhi banyak orang dengan menyebarkan konsep-konsep baru. Sebaliknya, strategi komunikasi, seperti yang didefinisikan oleh Cangara (2013), adalah kombinasi optimal dari elemen yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal, termasuk komunikator, pesan, media, penerima, dan efek. Menurut (Effendi, 2013) prosedur korespondensi merupakan suatu pengaturan yang baik dalam menyampaikan pesan sehingga komunikan dapat memahaminya secara efektif dan mengetahui apa yang disampaikan sehingga cara berperilaku seseorang dapat berubah. Teknik korespondensi memungkinkan demonstrasi korespondensi dilakukan untuk target korespondensi yang direncanakan sebagai fokus perubahan (Burhan, 2015). Oleh karena itu, pada hakikatnya strategi komunikasi adalah suatu rencana untuk menyampaikan suatu pesan dengan memasukkan berbagai komponen agar mudah diterima, sehingga mempengaruhi perilaku.

Agar proses pendataan berjalan lancar, Petugas Pendataan Lapangan (PPL) BPS Kota Bengkulu harus memiliki strategi komunikasi. PPL atau petugas data lapangan adalah petugas kepolisian yang melakukan pendataan dari pintu ke pintu terhadap masyarakat. Mereka mengumpulkan informasi untuk semua daerah pencacahan tanpa ada yang terlewatkan dan PPL wajib merahasiakan. Berdasarkan data Laporan Kinerja Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa salah satu isu utama yang membuat BPS sulit untuk diubah adalah masyarakat masih belum

mengetahui seberapa penting data BPS. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya tantangan yang dihadapi para pekerja lapangan saat mengumpulkan data serta rendahnya tingkat respons untuk kelompok masyarakat dan survei tertentu. Selanjutnya, informasi dari Laporan Pelaksanaan BPS menunjukkan bahwa salah satu masalah yang dilihat oleh petugas pendataan lapangan BPS adalah bahwa responden tidak cukup sah untuk memberikan informasi dan data yang asli. Keengganan masyarakat untuk mencatat atau memberikan informasi tidak sebagaimana mestinya, hal ini dimungkinkan karena ketidaktahuan masyarakat akan tujuan, alasan dan manfaat dari suatu kumpulan informasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Strategi Komunikasi Pencacah Lapangan Badan Pusat Statistik yang digunakan di Kota Bengkulu untuk mengumpulkan data Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2023.

2. Metodologi

2.1. Pendekatan penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena atau realitas komunikasi terjadi. Untuk menggambarkan bidang atau fakta tertentu secara sistematis, digunakan metode deskriptif.

2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Observasi Lapangan

Melalui observasi terfokus, peneliti menggunakan metode pengumpulan ini untuk mengamati langsung para informan di internal lembaga. Observasi terfokus adalah observasi yang cukup spesifik dan memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah atau tema penelitian. Peneliti akan mengamati institusi luar dalam. Untuk tujuan observasi, telah dipaparkan jumlah informan internal institusi.

2. Wawancara

Setelah observasi, langkah kedua adalah melakukan interview (wawancara) untuk mengamati proses komunikasi subjek penelitian secara langsung di lapangan. Wawancara hanyalah pertukaran pertanyaan dan jawaban secara verbal untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan dapat ditulis atau direkam sebagai audio, video, atau audio visual. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mengumpulkan data, pendapat, dan informasi.

3. Dokumentasi

Proses penyediaan dokumen berdasarkan bukti terpercaya yang dikumpulkan dari sumber penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar (foto, gambar diam, sketsa), atau karya monumental seseorang.

4. Studi Pustaka, Studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca buku, mencari literatur terkait, catatan, dokumen, artikel, dan laporan.

3. Teori Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito

Seperti yang ditunjukkan oleh DeVito (1995), Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara dua individu yang memiliki hubungan yang telah berlangsung cukup lama. Individu "terkait" dalam berbagai cara. Jadi, apa yang terjadi antara seorang anak dan ayahnya, bisnis dan perwakilan, dua saudara perempuan, seorang pendidik dan seorang siswa, dua kekasih, dua sahabat, dan sebagainya adalah contoh komunikasi interpersonal. Dinyatakan oleh DeVito ada lima karakteristik mendasar dipertimbangkan dalam teori DeVito (Mei Normasari, 2016):

1) Keterbukaan (*openness*)

Mampu mendengarkan apa yang orang lain katakan dan mau berbagi informasi penting adalah keterbukaan. Ini tidak berarti bahwa individu harus segera mengungkapkan seluruh riwayat hidup mereka; sebaliknya, mereka bersedia berbagi informasi ketika orang lain memintanya. Keterbukaan menjadi sikap positif selama komunikasi interpersonal. Hal ini disebabkan karena komunikasi interpersonal dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat apabila dilakukan secara terbuka dan dilakukan secara adil, terbuka, dan dua arah.

2) Empati (*empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap dan tindakan menunjukkan sikap positif (*positiveness*). Makna sikap adalah bahwa pihak yang melakukan komunikasi antar pribadi harus memiliki emosi dan pikiran yang positif, bukan prasangka dan kecurigaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dipilih relevan dengan

tujuan komunikasi interpersonal, yaitu benar-benar melakukan kegiatan untuk menjalin kerjasama, berupa perilaku.

5) Kesetaraan (*equality*)

Keseragaman adalah pengakuan bahwa kedua pihak tersebut memiliki kepentingan, kedua pihak tersebut sama pentingnya dan sama pentingnya, serta saling membutuhkan. Faktanya, adalah bagian alami dari komunikasi antarpribadi bahwa tidak ada pihak yang pernah mencapai situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan yang lengkap di antara mereka berdua.

4. Temuan dan Pembahasan

Petugas Pendataan Lapangan dalam menghadapi masyarakat untuk melakukan suatu proses pendataan tidak mudah karena tantangan dari seorang petugas pendataan adalah pemahaman dan karakter dari masyarakat yang berbeda-beda. Petugas pendataan bisa menyesuaikan diri kepada masyarakat agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan masyarakat akan menerima kedatangan petugas untuk melakukan pendataan. Petugas Pendataan Lapangan Badan Pusat Statistik sudah melakukan proses strategi komunikasi dengan Joseph Devito yang menggambarkan komunikasi sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain seseorang harus terbuka agar proses interaksinya dapat berjalan dengan efektif. Petugas Pendataan Lapangan pada saat mewawancarai masyarakat, petugas terbuka kepada masyarakat mengenai pendataan yang sedang dilakukan. Apabila ada pertanyaan dari masyarakat yang belum memahami tentang pendataan, petugas akan memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada masyarakat.

b. Empati

Sesama manusia kita harus bisa peka terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain. Seorang petugas pendataan memiliki rasa empati kepada masyarakat yang mereka temui, petugas tidak akan memaksa untuk melakukan proses wawancara apabila responden sedang berduka, sakit, sedang sibuk dan sebagainya.

c. Sikap Mendukung

Dalam melakukan suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila adanya dukungan dari pihak manapun begitu juga dengan proses pendataan, proses pendataan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari responden atau masyarakat. Bagaimana cara petugas pendataan agar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat yang ditemuinya, tentunya untuk bertemu dengan orang lain petugas harus berpakaian bersih, rapi dan wangi. Sebelum melakukan wawancara petugas memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang pendataan yang akan dilakukan, harus selalu sopan dan santun, ramah kepada masyarakat.

d. Sikap Positif

Sebelum melaksanakan pendataan, petugas pendataan datang kerumah masyarakat dengan bersikap sopan, memberikan pujian atau basa-basi sebelum melakukan proses wawancara lebih lanjut.

e.Kesetaraan

Dalam menghadapi masyarakat yang berbeda-beda karakter, petugas pendataan lapangan dituntut untuk bisa menyesuaikan diri kepada masyarakat yang ditemui dan petugas tidak boleh membeda-bedakan pelayanan terhadap masyarakat. Petugas juga harus sabar ketika menghadapi masyarakat yang mempunyai pendapat beragam mengenai pendataan yang berlangsung dan petugas pendataan senantiasa menjelaskan dengan sopan kepada masyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil kajian dengan menggunakan mata pisau pengujian Komunikasi Interpersonal, Joseph DeVito mengungkapkan bahwa prosedur komunikasi yang digunakan oleh Petugas Pendataan Lapangan di Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu dalam Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2023, lebih spesifiknya :

1. Keterbukaan

Selama proses pendataan, Petugas Pendataan Lapangan memberikan data kepada masyarakat secara lugas.

2. Empati

Sebelum melakukan pendataan, petugas selalu melihat kondisi dan situasi masyarakat.

3. Sikap Mendukung

Dalam melakukan pendataan, petugas senantiasa bersikap sopan dan santun, berpenampilan rapi, bersih dan wangi.

4. Sikap Positif

Petugas selalu menunjukkan kebaikan kepada masyarakat dan menunjukkan penghargaan kepada orang yang ditemuinya.

5. Kesetaraan

Saat mengumpulkan data, petugas bersikap luwes dan tidak membeda-bedakan responden atau masyarakat.

References

- Burhan, Bungin. (2015). *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: Prenada Group.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Dini Rahmawati. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA BANDUNG DALAM MELAKSAKAN SENSUS PENDUDUK 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19, 3(3), 491–504.
- Effendi, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mei Normasari. (2016). Lima Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran, 1–84.